

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MATERI KPK DAN FPB KELAS IV SD

***Yayuk Lukita Sari **Ervina Eka Subekti ***M Yusuf Setia Wardana**

Universitas PGRI Semarang

Surel : *lukitayayuk@gmail.com **vina140310@gmail.com

***ayuest@gmail.com

Abstract : Analysis of Learning Difficulties in Solving Mathematic Problems in KPK and FPB Grade IV Elementari School. This study aims to describe the types of learning difficulties and the factors that influence learning difficulties in solving mathematical problems in the form of story problems. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of the study were 24 fourth grade students of Randuagung State Elementary School 02 Rembang. The instruments used were questions, interviews, documentation, questionnaires, and observations. The results obtained in this study are: (a) Difficulties in learning mathematical problem solving in the KPK and FPB material, including difficulties in understanding problems, formulating plans, implementing plans, and check again. (b) Factors that influence learning difficulties mathematics problem solving in the KPK and FPB material include attitude factors, family environment factors, and school environment.

Keywords: learning difficulties, mathematical problem solving.

Abstrak : Analisis Kesulitan Belajar Pemecahan Masalah Matematika Materi KPK dan FPB Kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam memecahkan masalah matematika berbentuk soal cerita. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Randuagung Rembang. Instrumen yang digunakan berupa soal, wawancara, dokumentasi, angket, dan observasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah : (a) Kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB termasuk kesulitan dalam memahami masalah, merumuskan rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. (b) Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB meliputi faktor sikap, faktor lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Kata kunci: kesulitan belajar, pemecahan masalah matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membantu siswa menghadapi masa depannya dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (wardana dan Rifaldiyah, 2019 : 20). Matematika merupakan ilmu yang berperan penting dalam pendidikan baik dalam pendidikan

dasar sampai dengan pendidikan menengah. Seperti pendapat Dewi dkk., (2019 :118) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu yang medasari perkembangan teknologi di dunia yang digunakan untuk mempertajam pola pikir manusia dan untuk memecahkan masalah. Sejalan dengan hal tersebut tujuan pembelajaran matematika Menurut Soedjadi (dalam Subekti, 2011 : 2) meliputi : (1) Tujuan formal yang didalamnya berkaitan dengan melatih nalar anak dan pembentukan pribadi

anak, dan (2) tujuan yang bersifat material yang didalamnya berkaitan dengan melatih penerapan matematika serta kemampuan memecahkan masalah matematika.

Pemecahan masalah merupakan fokus utama dalam pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu : (1) Pendekatan pemecahan masalah merupakan focus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup atau masalah dengan jawaban pasti atau solusi tunggal, dan masalah terbuka dengan berbagai jawaban dalam penyelesaiannya, (2) Pembelajaran matematika akan lebih baik jika dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi yang ada disekeliling siswa (*contextual problem*) (wardana dan Rifaldiyah, 2019 : 20). Menurut Soedjadi (dalam Subekti, 2011 : 2) menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah tujuan material dalam pembelajaran matematika yang didalamnya berkaitan dengan melatih penerapan matematika serta kemampuan memecahkan masalah matematika.

Polya dalam (Belansia : 2018) menyatakan bahwa terdapat 4 langkah penyelesaian masalah matematika yaitu sebagai berikut.

Tabel Langkah-langkah Pemecahan Masalah

Langkah-langkah Pemecahan Masalah	Indikator
Memahami masalah	Mengenali masalah, menganalisis masalah, dan memahami informasi yang diketahui dan

	ditanyakan pada permasalahan tersebut
Merencanakan pemecahan	Merencanakan langkah yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah
Melaksanakan rencana	Dilakukan dengan kegiatan implemetasi dari rencana yang sudah dibuat.
Memeriksa kembali	Pada tahap ini memeriksa kembali untuk mengecek dengan teliti setiap tahap yang telah dilakukan. Dengan demikian kesalahan dalam menyelesaikan masalah dapat ditemukan

Dalam pendidikan sekolah dasar salah satu materi yang sangat tidak disukai dan dianggap sulit oleh siswa adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan dan menjadi pembelajaran yang dianggap sulit. Menurut Suryani (2010) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri yaitu disfungsi minimal otak. Menurut Djamarah (2011 : 235) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu: (1) faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ini meliputi : (a) bersifat kognitif, seperti rendahnya kapasitas kecerdasan siswa; (b) bersifat afektif seperti labilnya emosi dan sikap; (c) bersifat psikomotor seperti terganggunya alat-alat indera penglihat

dan pendengar. (2) Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. faktor ini meliputi: (a) lingkungan keluarga; (b) lingkungan sekolah; (c) lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini nilai siswa kelas IV SD Negeri Randuagung Rembang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB yang masih rendah. Sebanyak 18 dari 24 siswa belum memiliki nilai dibawah KKM atau apabila dikonversikan sekitar 75 % siswa memiliki nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, banyak siswa yang tidak mampu membedakan soal-soal pemecahan masalah matematika antara soal KPK dan FPB. Selain itu hasil angket yang diberikan kepada siswa, menyatakan bahwa sebagian besar siswa mengaku tidak bisa memahami soal-soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran dimana pembelajaran berlangsung dengan guru menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan. Hal ini membuat perlu diketahuinya kesulitan apa yang dialami oleh siswa kelas IV pada soal pemecahan masalah matematika dan faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB. sehingga guru dapat mengatasi hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) mengalalisis kesulitan belajar siswa kelas IV pada materi KPK dan FPB dilihat dari kemampuan pemecahan masalah matematika di SD Negeri Randuagung Rembang. (2) mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas IV pada materi KPK dan FPB dilihat dari kemampuan pemecahan masalah matematika SD Negeri Randuagung Rembang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian yang didiskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan jenis dan faktor kesulitan belajar siswa kelas IV materi KPK dan FPB dilihat dari kemampuan pemecahan masalah matematika di SD Negeri Randuagung Rembang.

Subyek penelitian ini adalah 24 siswa kelas IV SD Negeri Randuagung Rembang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal, wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Instrumen soal berjumlah 10 butir yang terdiri dari 2 soal pemahaman konsep, 4 soal rutin, dan 4 soal non-rutin. Instrumen angket dan wawancara berisi tentang jenis kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB. Wawancara dilakukan kepada guru dan 5 sampel siswa yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika. Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar pemecahan masalah matematika.

Alur penelitian yang telah dilakukan yaitu tahap pertama peneliti akan melakukan wawancara kepada guru

berkaitan dengan jenis kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB. Tahap kedua yaitu dengan memberikan tes berupa soal cerita dilihat dari kemampuan pemecahan masalah yang disesuaikan dengan indikator yang akan diteliti. Setelah itu, tahap ketiga dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angket mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika. Setelah siswa diberikan tes dan angket, maka peneliti akan terlebih dahulu mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan menentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan tidak mengalami kesulitan belajar. Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, wawancara ini berkaitan dengan jenis dan faktor kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB. Tahap kelima pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Observasi dilakukan peneliti adalah untuk melihat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Randuagung Kabupaten Rembang berkaitan dengan pembelajaran pemecahan masalah matematika dan fasilitas yang ada di SD Negeri Randuagung Rembang. Dalam kegiatan penelitian di atas peneliti dapat mengabadikan foto sebagai data dokumentasi.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data yang akan digunakan yaitu uji derajat kepercayaan (*credibility*). Dalam

penelitian ini, uji kredibilitas atau derajat kepercayaan yang dipilih adalah triangulasi data.

PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada kelas IV SD Negeri Randuagung Rembang tentang jenis dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB dilaksanakan pada semester genap selama 2 hari yaitu pada tanggal 16—17 Januari 2020.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui tes kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang diberikan kepada 24 siswa, peneliti memperoleh data siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika. Siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu siswa yang mengalami banyak kesalahan dalam menyelesaikan soal. Siswa yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika akan dianalisis letak/jenis kesulitannya. Wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi letak dan faktor kesulitan yang dialami siswa tersebut. dari hasil jawaban siswa tentang soal pemecahan masalah matematika, didapatkan hasil bahwa 21 dari 24 siswa mengalami kesulitan belajar atau abila dipresentase sebanyak 87,5% siswa mengalami kesulitan belajar sedangkan 12,5% siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki berbagai kesalahan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika. Dari 3 jenis soal yang disajikan yaitu soal pemahaman konsep, soal rutin, dan soal non-rutin,

kesalahan siswa banyak terletak pada soal non-rutin dibandingkan dengan jenis soal yang lain. Hal ini terjadi karena guru mengaku belum pernah memberikan soal non-rutin saat pembelajaran pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan hasil jawaban siswa, jawaban angket, wawancara guru, dan wawancara siswa, didapatkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana, dan menarik kesimpulan atau memeriksa kembali. Semua langkah pemecahan masalah matematika menjadi kesulitan belajar bagi siswa kelas IV SD Negeri Raduagung. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa, banyak siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika yang mengalami kesalahan dalam merencanakan pemecahan. Hal ini terjadi dikarenakan banyak siswa yang merasa kebingungan dalam membedakan soal yang dikerjakan dengan cara KPK dan FPB. Kesalahan siswa dalam memahami masalah lebih sedikit dibandingkan dengan yang lainnya. Kebanyakan siswa paham masalah pada soal tetapi tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal tersebut sehingga mengurangi penskoran pada soal. pada soal non-rutin siswa belum mampu memahami masalah sehingga siswa belum mampu mengerjakan keseluruhan soal.

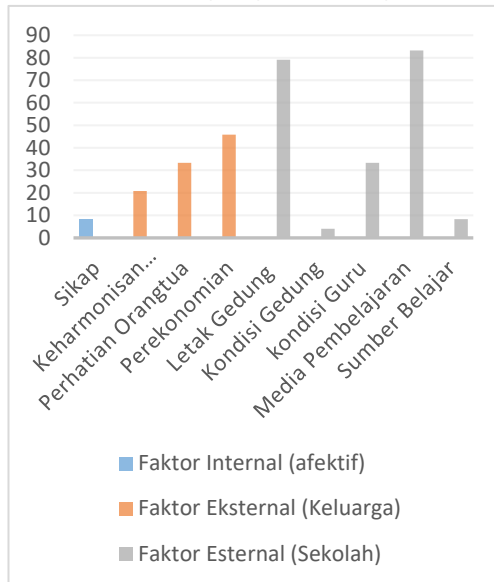
Dari kesulitan-kesulitan belajar pemecahan masalah matematika yang lain, persentase kesulitan merencanakan pemecahan lebih banyak. Hasil pengolahan data juga didapatkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan rencana. Dalam kegiatan melaksanakan rencana ini, siswa mengalami kesalahan pada bagian melakukan faktorisasi prima, memilih

faktorisasi yang tepat dalam penyelesaian soal KPK maupun FPB serta kesalahan dalam mengalikan hasil faktorisasi prima yang didapat. Kebanyakan dari siswa tidak teliti dalam melaksanakan rencana pemecahan. Siswa juga mengalami kesalahan pada bagian memeriksa kembali atau menarik kesimpulan. Hal ini dapat dilihat dari kesalahan siswa dalam menggunakan satuan yang salah atau tidak diberikan satuan dan kalimat yang digunakan dalam menarik kesimpulan kurang tepat.

Hasil penjabaran diatas menunjukkan bentuk-bentuk kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB, dapat diketahui bahwa bentuk kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB pada siswa kelas IV SD Negeri Randuagung Kabupaten Rembang antara lain: kesulitan memahami masalah, kesulitan merencanakan pemecahan, kesulitan melaksanakan rencana, dan kesulitan dalam memeriksa kembali atau menarik kesimpulan.

Kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Randuagung memiliki faktor penyebab, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut adalah grafik faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB pada siswakeselas IV SD Negeri Randuagung Rembang.

Diagram Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pemecahan Masalah Matematika materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV SD Negeri Randuagung Rembang



Dari diagram diatas didapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memepngaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika adalah aspek sikap sebesar 8,3%. Selain itu faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor lingkungan keluarga dari aspek keharmonisan hubungan orangtua sebanyak 20,8%, aspek perhatian orangtua sebanyak 33,3%, dan aspek perekonimian orangtua sebesar 45,8%. Adapun aspek lingkungan sekolah yang menjadikan kesulitan belajar adalah letak gedung sekolah yang kurang strategis sebesar 79,16%, kelayakan gedung sekolah sebesar 4,1%, kelayakan guru dalam mengajar sebanyak 33,3%, media pembelajaran yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar pemecahan

masalah matematika sebesar 83,3% dan sumber belajar sebesar 8,3%.

Dari diagram diatas dapat dilihat siswa yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika berasal dari faktor internal dan eksternal. faktor internal merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor penyebab yang berasal dari luar diri siswa (Djamarah, 2011 : 235). faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pemecahan masalah matematika selain aspek kofnitif adalah aspek afektif atau aspek sikap. Aspek ini didasarkan pada kestabilan emosi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan angket, siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor afektif, dikarenakan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki emosi yang kurang stabil. Siswa sering marah-marah dan sering bertengkar dengan temannya. Ini juga dibuktikan dari angket wawancara siswa dan wawancara guru. Perilaku yang negatif atau sikap yang negatif mempengaruhi proses belajar. Siswa yang memiliki emosi tidak stabil akan menyebabkan sikap dalam menghadapi pelajaran matematika juga beragam, siswa tidak dapat dipastikan saat menerima pelajaran dalam kondisi emosi yang baik atau tidak.

Selain faktor internal, kesulitan belajar pemecahan masalah matematika juga disebabkan oleh faktor eksternal, faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika adalah faktor lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara dan angket didapatkan bahwa 5 siswa yang mengalami kesulitan belajar pemecahan

masalah matematika memiliki keluarga yang kurang harmonis. Dua diantaranya merupakan anak yang berasal dari keluarga yang bercerai. Satu diantaranya merupakan anak yatim yang sekarang tinggal bersama dengan ibunya. Dan dua diantaranya mengaku bahwa orangtuanya sering bertengkar di rumah sehingga mengganggu konsentrasinya saat belajar.

Berdasarkan hasil analisis data, siswa yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB sebagian besar kurang diperhatikan belajarnya oleh orangtuanya. Selain itu orangtua juga tidak memfasilitasi anak dalam belajar. Seperti orangtua tidak memberikan bimbingan belajar kepada anaknya atau bahkan orangtua tidak memperhatikan kenyamanan anak dalam belajar.

Berdasarkan grafik didapatkan hasil bahwa faktor lingkungan sekolah juga menjadi faktor penyebab kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB pada siswa kelas IV SD Negeri Randuagung Rembang. Yang mendominasi faktor kesulitan belajar ini adalah penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan analisis data dari wawancara siswa, wawancara guru, observasi, dan angket didapatkan hasil bahwa penggunaan media pembelajaran mempengaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika. Dalam kegiatan belajar mengajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB guru tidak menggunakan media pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa merasa bosan di kelas dan materi yang di sampaikan guru tidak sampai pada pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kustandi dan Sutjipto, dalam (Ardania, 2018 : 18) yang

menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk memperjelas hal-hal yang dianggap sulit.

Kondisi gedung sekolah juga merupakan salah satu faktor eksternal penyebab kesulitan belajar pemecahan masalah matematika. Kondisi gedung sekolah ini didasarkan pada letak kenyamanan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasil angket, observasi, dan wawancara siswa kelas IV mengaku merasa terganggu dengan suara bising yang ditimbulkan dari kelas sebelah tepatnya suara dari kelas III. Suara ini menyebabkan siswa terganggu dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini terjadi karena kondisi ruang kelas yang tidak kedap suara. Selain kelas IV, semua kelas yang ada di SD Negeri Randuagung juga mengalami hal yang sama.

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan, bahwa dalam pembelajaran pemecahan masalah matematika guru menggunakan metode ceramah, tugas dan tanya jawab. Metode yang digunakan kurang maksimal, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru bukan pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dan analisis yang telah dilakukan berkaitan dengan jenis dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB di SD Negeri Randuagung Rembang, maka diperoleh hasil sebagai berikut: Kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB.

Kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan

FPB yang terjadi di SD Negeri Randuagung Rembang meliputi: (a) kesulitan dalam memahami masalah, (b) kesulitan dalam merencanakan pemecahan, (c) kesulitan dalam melaksanakan rencana, dan (d) kesulitan dalam memeriksa kembali atau menarik kesimpulan. Kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB ini, didasari dengan adanya bukti penelitian berupa jawaban wawancara dari narasumber, lembar hasil pekerjaan siswa, angket dan dokumentasi. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi KPK dan FPB di SD Negeri Randuagung Rembang terdiri dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar belajar dari dalam diri siswa meliputi aspek afektif. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi aspek lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga yang mempengaruhi kesulitan belajar karena faktor ketidakharmonisan hubungan orangtua dan kurangnya perhatian dan fasilitas belajar yang diberikan keluarga. Lingkungan sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar dikarenakan faktor kurangnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya variasi guru dalam mengajar dan kondisi gedung sekolah yang kurang memadai sehingga terdengar suara bising dari kelas sebelahnya.

DAFTAR RUJUKAN

Ardania, Nurdiah Vesti. 2018. “Keefektifan Model Kontekstuan Teaching And Learning Berbantu

Media Geoboard Pada Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran matematika Kelas IV SD Negeri Karangtempel Semarang”. Skripsi: Universitas PGRI Semarang.

Balansia, Sintia. 2018. “Keefektifan Model Pembelajaran TGT dan NHT Berbantu Media Kartu Bergambar Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas III”. Skripsi: Universitas PGRI Semarang.

Dewi, Nora Wahyu Kusuma dkk. 2019. “The Analyzing of Mathematics Learning Difficulties In 3RD Grade Student Of SD Negeri Semampir 01, Batang District”. Dalam *JPSD Vol.5 No. 1, Maret 2019*.

Djamarah, Saiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Adi Mahasatya.

Subekti, Ervina Eka. 2011. “Menumbuh kembangkan Berpikir Logis dan Sikap Positif terhadap Matematika melalui Pendekatan Matematika Realistik”. Dalam *Malih Pedas : Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 1 No. 1, Juli 2011*.

Suryani, Yulinda Erma. 2010. *Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wardhana, M.Y.S. dan Yuwenti Rifaldiyah. 2019. “Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Kognitif Pemecahan Masalah Matematika”. Dalam *Thinking Skills and Creativity Journal Vol. 2, No. 1, 2019*.